



Analisis Anggaran Persediaan pada UMKM Lapis Bogor Sangkuriang

Hana Hanifah, Amanda Septiakirana*, Didi Ardiansah, Ahmad Rifal Fauqy, Fitria Rahmadani Rambe, Muhammad Syahwildan

Manajemen, Universitas Pelita Bangsa

Abstrak: Dalam suatu perusahaan harus memiliki rencana anggaran keuangan perusahaan. Rencana anggaran keuangan suatu perusahaan sangat penting untuk dilakukan dalam menjaga kestabilan perusahaan dan dalam menjalankan suatu produksi di perusahaan. Dalam penyusunan anggaran suatu perusahaan akan lebih berhasil apabila ditunjang dengan kebijakan yang terarah dan perencanaan yang matang. Terutama bagi usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM). Salah satunya adalah Lapis Bogor Sangkuriang. Lapis bogor Sangkuralang sendiri sudah menjadi ikon kuliner kota Bogor. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan yang ingin menghabiskan liburannya di Kota Bogor. Salah satu makanan dan oleh-oleh khas kota bogor adalah Lapis Bogor Sangkuriang.

Kata kunci: Anggaran, Persediaan, UMKM

DOI:

<https://doi.org/10.47134/jpem.v1i3.369>

*Correspondence: Amanda Septiakirana

Email: amandaseptiakirana@gmail.com

Received: 01-05-2024

Accepted: 15-06-2024

Published: 31-07-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Abstract: In an enterprise must have a financial budget plan of the company. A company's financial budget plan is very important to be carried out in maintaining the stability of the company and in carrying out a production in the company. In preparing a company's budget will be more successful if it is supported by directed policies and careful planning. Especially for Micro, Small, Medium Enterprises (UMKM). One of them is Lapis Bogor Sangkuriang. Lapis bogor sangkuriang itself has become a culinary icon of the city of Bogor. This is the main attraction for tourists who want to spend their holidays in Bogor City. One of the typical foods and souvenirs of Bogor city is Lapis Bogor Sangkuriang.

Keywords: Budget, Inventory, UMKM

Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu prioritas pengembangan di setiap Negara. Hal ini disebabkan oleh besarnya sumbangsih UMKM terhadap Negara, khususnya dalam bidang ekonomi dan sosial. Selain meningkatkan pertumbuhan ekonomi Negara, UMKM sangat berperan dalam penyerapan tenaga kerja sektor informal dan pemerataan pendapatan masyarakat, khususnya di daerah (Briones, 2024; Fang, 2024; Ramadan, 2024). Oleh karena itu, berbagai kebijakan dan program pendukung telah dirumuskan dan diimplementasikan oleh pemerintah pusat dan daerah untuk mendukung pemberdayaan UMKM dan pertumbuhan UMKM yang berkelanjutan (Gupta, 2023; M. Li, 2023; Salih, 2023). Kebijakan dan program pendukung tersebut bertujuan untuk melindungi dan mengembangkan UMKM melalui penciptaan iklim usaha

yang kondusif (Bouchard, 2022; Dasanayaka, 2022; Durowoju, 2022; Kolade et al., 2022; Teerasoponpong, 2022). UMKM yang diberlakukan pada setiap daerah tentunya harus mencapai tingkat sejahtera dalam pengelolaan pengeluaran, persediaan, serta pendapatan (D. Romdhoningsih, 2023).

Dalam suatu perusahaan harus memiliki rencana anggaran persediaan perusahaan. Baik perusahaan kecil maupun besar harus ada Rencana anggaran persediaan karena sangat penting untuk dilakukan dalam menjaga kestabilan perusahaan dan dalam menjalankan suatu produksi di perusahaan (Abdelfattah, 2023; Kot, 2023; Ragab, 2023). Dalam penyusunan anggaran suatu perusahaan akan lebih berhasil apabila ditunjang dengan kebijakan yang terarah dan perencanaan yang matang (Liu, 2023; Marchi, 2023; Moon, 2023). Perusahaan yang mempunyai pandangan ke depan, akan memikirkan apa yang mungkin dilakukan untuk masa yang akan datang (Le, 2023; J. Li, 2023; Tavana, 2023). Hal ini menyebabkan dalam pelaksanaan perencanaan, perusahaan berpegang pada semua rencana yang telah disusun sebelumnya. Anggaran perusahaan dalam proses penyusunannya memiliki kaitan yang erat dengan perencanaan, prosedur dan pengawasan. Dalam sebuah perusahaan, anggaran perusahaan berperan sebagai alat bagi manajemen dalam melaksanakan ketiga fungsi tersebut (Nur et al., 2021).

Indonesia merupakan salah satu negara yang paling banyak dikunjungi dengan oleh para wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik yang lebih memilih menghabiskan liburannya di dalam negeri dibandingkan jalan-jalan ke luar negeri. Pasalnya, banyak sekali destinasi wisata di Indonesia yang wajib dikunjungi oleh setiap wisatawan. Salah satu kota yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan adalah Kota Bogor. Jarak tempuh dari ibu kota pun tidak terlalu jauh, sehingga bagi warga Jabodetabek, Bogor menjadi salah satu alternatif berlibur dan menikmati suasana akhir pekan untuk melepas kepenatan dan kesibukan dunia kerja. Bogor terkenal tidak hanya karena kota hujannya, tetapi juga memiliki destinasi wisata mulai dari wisata alam hingga wisata sejarah. Yang paling terkenal adalah Wisata kuliner yang ada di Bogor. Bogor memiliki banyak makanan khas, salah satunya adalah Lapis Bogor Sangkuriang. Lapis Bogor Sangkuriang sendiri sudah menjadi ikon kuliner kota Bogor. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan yang ingin menghabiskan liburannya di Kota Bogor. Salah satu makanan dan oleh-oleh khas kota bogor adalah Lapis Bogor Sangkuriang. Lapis Bogor Sangkuriang adalah salah satu perusahaan yang memproduksi olahan berbahan dasar talas. Lapis Bogor Sangkuriang merupakan anak perusahaan dari membangun berbagai merek oleh-oleh kenamaan di berbagai kota lewat PT Agronesia Raya Sudah ada 7 toko oleh-oleh yang dibangun langsung oleh Grup Agronesia di Bogor, dengan 48 toko mitra khusus di Bogor dan sekitar 460 toko mitra di beberapa kota wisata lain di Indonesia (Fauqy et al., 2024).

Sebagai salah satu bisnis UMKM yang sedang berkembang Lapis Bogor Sangkuriang perlu terus mengembangkan usahanya dan bertahan terhadap persaingan usaha. Untuk itu diperlukan suatu perencanaan bisnis dan sebuah perusahaan yang baik pasti akan membuat dan memiliki anggaran perusahaan yang bisa membantu merencanakan dana dan mengendalikan aktivitas yang dilakukan sebuah perusahaan. Dengan memiliki anggaran, perusahaan dapat lebih mudah membuat estimasi biaya-biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mendukung kegiatan bisnis. Anggaran yang harus dimiliki

suatu perusahaan antara lain anggaran penjualan, anggaran produk, anggaran bahan baku, anggaran persediaan, anggaran biaya tenaga kerja, anggaran *overhead* pabrik, anggaran neraca, anggaran kas, anggaran modal dan anggaran laba rugi.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian jurnal ini adalah metode kualitatif dengan studi Pustaka atau *Library Research*. Tujuannya adalah untuk menganalisis perbandingan teori-teori yang ada dengan teori-teori sebelumnya dalam literatur penelitian. Literatur yang digunakan adalah literatur dari hasil penelitian atau kajian yang disajikan dalam artikel ilmiah. Semua artikel yang digunakan bersumber dari mesin pencari literasi data elektronik Mendeley dan Google Scholar. Artikel ini akan mengkaji Anggaran Persediaan pada UMKM Lapis Bogor Sangkuriang.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Penganggaran Persediaan

Persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali, atau untuk suku cadang dari peralatan atau mesin. Persediaan sebagai salah satu aset penting dalam perusahaan karena biasanya mempunyai nilai yang cukup besar serta mempunyai pengaruh terhadap besar kecilnya biaya operasi. Perencanaan dan pengendalian persediaan merupakan salah satu kegiatan penting untuk mendapat perhatian khusus dari manajemen perusahaan, agar proses produksi dapat berjalan dengan optimal. (Kadafi & Delvina, 2021) Salah satu caranya dengan membuat sebuah anggaran persediaan. Anggaran persediaan atau *inventory budget* ialah budget atau anggaran yang merencanakan secara sistematis dan lebih terperinci tentang jumlah persediaan barang dari waktu ke waktu (bulan ke bulan) selama periode tertentu yang akan datang. Pada umumnya barang-barang tersebut meliputi barang-barang hasil produksi (output), bahan-bahan mentah dan bahan-bahan pembantu untuk keperluan produksi. Jadi persediaan membentuk hubungan antara produksi dan penjualan produk. Pada perusahaan manufaktur persediaan yang ada terdiri dari 3 jenis, yakni persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi.

Kegunaan Penganggaran Persediaan

Secara umum, semua penganggaran termasuk penganggaran persediaan, mempunyai tiga kegunaan pokok, yaitu:

- a) Sebagai pedoman kerja
- b) Sebagai alat manajemen untuk menciptakan koordinasi kerja
- c) Sebagai alat manajemen untuk melakukan evaluasi dan pengawasan kerja.

Sedangkan secara khusus, penganggaran persediaan berguna sebagai dasar untuk menyusun anggaran unit yang akan diproduksi (persediaan barang jadi), dan anggaran pembelian bahan mentah (persediaan bahan mentah), serta menetapkan persediaan agar

tidak terlalu kecil dan terlalu besar. Selain itu dengan adanya persediaan juga mempunyai keuntungan dan kerugian sendiri pada perusahaan. Keuntungan meningkatkan persediaan perusahaan dapat mempengaruhi ekonomi produksi, mempengaruhi pembelian dan dapat memenuhi pesanan dengan lebih cepat. Sedangkan kerugian adanya persediaan adalah adanya biaya penyimpanan, biaya pemindahan, dan pengembalian modal yang tertanam dalam bentuk persediaan. Data dan Informasi Untuk Menyusun Anggaran Persediaan Agar sesuatu anggaran dapat berfungsi dengan baik, maka taksiran-taksiran yang termuat di dalamnya harus cukup akurat, sehingga tidak jauh berbeda dengan realisasinya nanti.

Penelitian ini berfokus pada pengelolaan berbagai kegiatan yang dilakukan UKM. Ini disusun berdasarkan prinsip-prinsip bahwa kegiatan mengonsumsi biaya. Akibatnya, dengan mengendalikan kegiatan, biaya dikendalikan dalam jangka panjang. Penganggaran bertujuan untuk memfasilitasi persetujuan klien sambil membuat beberapa perubahan pada sumber daya UKM. Memastikan biaya kegiatan memungkinkan kegiatan dengan biaya tinggi untuk diidentifikasi dan diprioritaskan untuk studi menyeluruh untuk menentukan apakah mereka dapat dilakukan lebih efisien atau dihilangkan (Nartey & van der Poll, 2021).

Analisis Penyusunan Penganggaran Persediaan Produk

Anggaran sediaan produk di hitung dengan dua cara yaitu :

- 1) Menetapkan tingkat putaran sediaan
- 2) Membuat anggaran produk

Diketahui:

Sediaan produk dalam proses awal PT SIP:

$$BBB = 65 \text{ Unit} \times 100\% \times \text{Rp}.20 = \text{Rp}.1.300$$

$$BTKL = 65 \text{ Unit} \times 60\% \times \text{Rp}.15 = \text{Rp}. 585$$

$$BOP = 65 \text{ Unit} \times 40\% \times \text{Rp}.5 = \text{Rp}. 130 + \text{Rp}.2015$$

Sediaan produk jadi awal 60 Unit @ Rp.40

Harga pokok standar produk perunit :

$$BBB = \text{Rp}.20, BTKL = \text{Rp}.15, BOP = \text{Rp}.5 \text{ Total Rp}.40$$

$$\text{Jualan dianggarkan } 1.000 \text{ Unit} \times \text{Rp}.60 = \text{Rp}.60.000$$

Tingkat putaran sediaan produk jadi = 20 kali

Tingkat putaran sediaan produk dalam proses = 19,55 kali

Sediaan produk dalam proses akhir 70 unit dengan BBB = 90%, BTKL = 50%, BOP = 60%

Ditanya :

Rincikan anggaran rugi laba! Jawab :

- 1) Menetapkan tingkat putaran produk

Tahap 1

Sediaan produk jadi akhir = (Jualan/tingkat putaran produk jadi) \times 2 – sediaan produk dalam proses awal

Sediaan produk jadi akhir = (1.000 Unit/20 kali) \times 2 – 60 Unit

Sediaan produk jadi akhir = 40 Unit

Jadi, sediaan produk jadi akhir yang dianggrakan adalah 40 Unit \times Rp.40 = Rp.1600

Tahap 2

Sediaan produk dalam proses akhir = (Harga pokok produk jadi/Tingkat sediaan produk dalam proses) \times 2 – sediaan produk dalam proses awal

Sediaan produk dalam proses akhir = (39.200/19,55) \times 2 – Rp.2015

Sediaan produk dalam proses akhir = Rp.1.995

Jadi, sediaan produk jadi akhir = Rp.1.995, 70 Unit

Tahap 3

Ekuivalen dengan FIFO

BBB = 980 Unit + (70 \times 90%) – (65 \times 10%) = 978 Unit

BTKL = 980 Unit + (70 \times 50%) – (65 \times 60%) = 976 Unit

BOP = 980 Unit + (70 \times 60 %) – (65 \times 40%) = 996 Unit

Dengan demikian biaya pabrik :

BBB = 978 Unit \times Rp.20 = Rp. 19.560

BTKL = 976 Unit \times Rp.15 = Rp. 14.640

BOP = 996 Unit \times Rp.5 = Rp. 4.980 +

Total Rp. 39.180

Simpulan

Pengertian Anggaran persediaan atau penganggaran perusahaan (*Budgeting*) adalah anggaran yang merencanakan secara sistematis dan lebih terperinci tentang jumlah persediaan barang dari waktu ke waktu (bulan ke bulan) selama periode tertentu yang akan datang. Dalam menyusun anggaran perlu diperhatikan biaya-biaya yang akan ditimbulkan dari adanya pengadaan atau pembelian persediaan. Selain itu kuantitas pemesanan yang optimal juga harus diperhatikan agar persediaan yang dibeli dapat mengoptimalkan proses produksi, dan jumlah *stock* persediaan tidak terlalu banyak sehingga efisien dalam biaya penyimpanan.

Manfaat anggaran perusahaan antara lain adalah adanya perencanaan terpadu, sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan perusahaan, sebagai alat pengoordinasian kerja, sebagai alat pengawasan kerja sebagai alat evaluasi kegiatan perusahaan. Penganggaran sangat penting perannya dalam sebuah perusahaan/ manajemen dan sebagai alat untuk mencapai tujuan perusahaan.

Dari uraian pembahasan di atas penulis menyarankan kepada pembaca sekalian agar dapat mengambil manfaat dari pembahasan mengenai penyusunan anggaran persediaan

ini sehingga memberikan wawasan positif. Dimana sisi positif tersebut bisa dijadikan sebagai bahan untuk menambah pengetahuan mengenai cara penyusunan dan perhitungan anggaran persediaan tersebut. Makalah ini jauh dari kata sempurna, untuk itu kami mengharapkan kritik dan saran yang mendukung kami untuk memperbaiki makalah ini di masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Abdelfattah, F. (2023). Towards measuring SMEs performance amid the COVID-19 outbreak: exploring the impact of integrated supply chain drivers. *Journal of Global Operations and Strategic Sourcing*, 16(2), 520–540. <https://doi.org/10.1108/JGOSS-11-2021-0094>
- Bouchard, S. (2022). Agility and Industry 4.0 Implementation Strategy in a Quebec Manufacturing SME. *Sustainability (Switzerland)*, 14(13). <https://doi.org/10.3390/su14137884>
- Briones, O. F. (2024). Working capital, cash flow and profitability of intensive MSMEs: evidence from Ecuador. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 16(2), 396–417. <https://doi.org/10.1108/JEEE-01-2022-0003>
- Dasanayaka, C. H. (2022). Triggers for and barriers to the adoption of environmental management practices by small and medium-sized enterprises: A critical review. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 29(4), 749–764. <https://doi.org/10.1002/csr.2244>
- Durowoju, O. (2022). Investigation of the Effect of e-Platform Information Security Breaches: A Small and Medium Enterprise Supply Chain Perspective. *IEEE Transactions on Engineering Management*, 69(6), 3694–3709. <https://doi.org/10.1109/TEM.2020.3008827>
- D. Romdhoningsih, et all. (2023). Inovasi Pembuatan Kue Donat Sebagai Camilan Sehat Guna Meningkatkan Nilai Jual Bagi Pelaku Umkm Di Kampung Ampel, Kelurahan Pengampelan, Kecamatan Walantaka. *Community Development*, 4(3), 6204–6210. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/18445>
- Fauqy, A. R., Septiakirana, A., Ardiansah, D., Rambe, F. R., & Hanifah, H. (2024). *Analisis Anggaran dan Pengelolaan Keuangan pada UMKM Lapis Bogor Sangkuriang*. 112210932.
- Fang, M. (2024). Is inventory performance helping to improve SME credit ratings? The moderating role of supply chain concentration. *Applied Economics Letters*, 31(10), 880–884. <https://doi.org/10.1080/13504851.2022.2156455>
- Gupta, A. (2023). Managing resilience of micro, small and medium enterprises (MSMEs) during COVID-19: analysis of barriers. *Benchmarking*, 30(6), 2062–2084. <https://doi.org/10.1108/BIJ-11-2021-0700>
- Kadafi, M. A., & Delvina, A. (2021). *Analisis pengendalian persediaan bahan baku dengan safety stock optimum Analysis of raw material inventory control with optimum safety stock*. 23(3), 553–560. <http://rinjani.unitri.ac.id/handle/071061/1329>

- Kolade, O., Adegbile, A., & Sarpong, D. (2022). Can university-industry-government collaborations drive a 3D printing revolution in Africa? A triple helix model of technological leapfrogging in additive manufacturing. *Technology in Society*, 69, 101960.
- Kot, S. (2023). Development insights on supply chain management in small and medium-sized enterprises. *Development Insights on Supply Chain Management in Small and Medium-Sized Enterprises*, 1–200.
- Le, T. T. (2023). How do food supply chain performance measures contribute to sustainable corporate performance during disruptions from the COVID-19 pandemic emergency? *International Journal of Quality and Reliability Management*, 40(5), 1233–1258. <https://doi.org/10.1108/IJQRM-03-2022-0089>
- Li, J. (2023). Evolutionary game analysis of rent seeking in inventory financing based on blockchain technology. *Managerial and Decision Economics*, 44(8), 4278–4294. <https://doi.org/10.1002/mde.3948>
- Li, M. (2023). How can digital finance boost enterprises' high-quality development?: evidence from China. *Environmental Science and Pollution Research*, 30(38), 88876–88890. <https://doi.org/10.1007/s11356-023-28519-4>
- Liu, F. (2023). Lean inventory, fintech and financing: interactive influences on Chinese SMEs. *Management Decision*, 61(8), 2302–2321. <https://doi.org/10.1108/MD-06-2022-0878>
- Marchi, B. (2023). Supply chain finance for ameliorating and deteriorating products: a systematic literature review. *Journal of Business Economics*, 93(3), 359–388. <https://doi.org/10.1007/s11573-022-01108-6>
- Moon, S. (2023). Empirical study of an artificial neural network for a manufacturing production operation. *Operations Management Research*, 16(1), 311–323. <https://doi.org/10.1007/s12063-022-00309-0>
- Nartey, S. N., & van der Poll, H. M. (2021). Innovative management accounting practices for sustainability of manufacturing small and medium enterprises. *Environment, Development and Sustainability*, 23(12), 18008–18039. <https://doi.org/10.1007/s10668-021-01425-w>
- Nur, M., Yusuf, S., & Rusman, A. D. P. (2021). Analisis Peningkatan Kinerja Tenaga Kesehatan Melalui Pengembangan Sumber Daya Manusia (Sdm) Di Dinas Kesehatan Kabupaten Sidrap. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 4(2), 190–200.
- Ragab, A. (2023). Simulation of the Environmental Impact of Industries in Smart Cities. *Ain Shams Engineering Journal*, 14(6). <https://doi.org/10.1016/j.asej.2022.102103>
- Ramadan, A. (2024). Managerial Competence and Inventory Management in SME Financial Performance: A Hungarian Perspective. *Journal of Statistics Applications and Probability*, 13(3), 859–870. <https://doi.org/10.18576/jsap/130301>
- Salih, H. S. (2023). Implementing an Automated Inventory Management System for Small and Medium-sized Enterprises. *Iraqi Journal for Computer Science and Mathematics*, 4(2), 238–244. <https://doi.org/10.52866/ijcsm.2023.02.02.021>

-
- Tavana, M. (2023). An optimization model with a lagrangian relaxation algorithm for artificial internet of things-enabled sustainable circular supply chain networks. *Annals of Operations Research*. <https://doi.org/10.1007/s10479-023-05219-3>
- Teerasoponpong, S. (2022). Decision support system for adaptive sourcing and inventory management in small- and medium-sized enterprises. *Robotics and Computer-Integrated Manufacturing*, 73. <https://doi.org/10.1016/j.rcim.2021.102226>